



ANALISIS PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN UKURAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE (2018-2022)

Fahad Hilmi¹⁾, Dini Paryanti²⁾

^{1,2)} Komputerasi Akuntansi, Politeknik Piki Ganesha, Indonesia

E-mail: ¹fahadhilmi25@gmail.com, ²dini.diparyanti@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

August 11, 2026

Revised

August 18, 2026

Accepted:

August 19, 2026

Online available:

August 22, 2026

Keywords:

Bank Size, Capital Adequacy Ratio, Commercial Banks, Islamic Multiple Linear Regression Return On Assets

*Correspondence:

Name: Fahad Hilmi

E-mail: fahadhilmi25@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This study aims to analyze the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and bank size on Return on Assets (ROA) in Indonesian Sharia commercial banks during the 2018-2022 period.

Methods: Employing a quantitative approach with descriptive-verify methods and multiple linear regression analysis, the study utilizes secondary data obtained from annual financial reports.

Results: The results indicate that CAR does not have a significant effect on ROA, whereas bank size has a significant positive effect on ROA. Simultaneously, CAR and bank size significantly influence ROA. The coefficient of determination is 0,976, indicating that 97.6% of the variation in ROA is explained by CAR and bank size, while the remaining 2.4% is explained by variables outside the model.

Conclusion and suggestion: The results show that CAR has no significant effect on ROA, while bank size has a positive and significant effect on ROA. Simultaneously, CAR and bank size significantly affect ROA, contributing 97.6% to its variation. Islamic banks are advised to optimize the use of capital and productive assets, while future research should include additional variables and observations to obtain more comprehensive results.

PENDAHULUAN

Perbankan Syariah mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam system keuangan nasional Indonesia, fungsi intermediasi keuangan berdasarkan prinsip syariah (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Secara praktiknya bank syariah menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan dalam bentuk pembiayaan, dan menyediakann bermacam layanan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Perbandingan bank syariah dan bank konvensional terletak di prinsip operasionalnya, Bank syariah menekankan keadilan, keterkaitan aktivitas ekonomi, dan pembagian risiko dan Bank konvensional tertuju pada kepastian bunga tanpa memikirkan hasil usaha

yang dibiayai (Sobarna, 2021).

Lembaga syariah tidak mempraktikkan sistem bunga (*interest*) sebagai perhitungan imbal hasil, melainkan menggunakan akad berbasis syariah semacam untuk hasil (*profit sharing*), jual beli (*murabahah*), sewa (*ijarah*), dan akad halal yang sesuai dengan syarat syariat islam (Yuliana & Listari, 2021). Kinerja bank syariah tidak sekedar diukur dari keuntungan (*profitabilitas*) namun dari kepatuhan syariah, kesehatan keuangan, dan fungsi intermediasi. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, profitabilitas salah satu penanda krusial buat mengukur keberhasilan pengelolaan bank dan menggambarkan kemampuan bank dalam mencapai laba dari sumber energi yang dimiliki (Masruroh et al., 2026).

Penelitian ini menggunakan Teori Sinyal (*Signalling Theory*) sebagai dasar analisis. Ini menjelaskan setiap perusahaan, termasuk perbankan memiliki dorongan memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditur guna mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Laporan keuangan, termasuk rasio-rasio profitabilitas yang berperan sebagai media penyampaian informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan kepada pihak eksternal. Rasio yang sering dipakai buat memperhitungkan profitabilitas yaitu *Return on asset* (ROA) (Yuliana & Listari, 2021). Roa membuktikan keahlian dalam manajemen bank menggunakan asset dalam menciptakan laba, nilai (ROA) yang besar membuktikan keahlian bank dalam mengelola asetnya secara produktif. Serta (ROA) yang rendah membuktikan bahwa asset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan laba (Utama et al., 2022).

Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami tantangan yang tidak simpel. Dimana, bank syariah dituntut berkembang dalam memperluas pasar, melindungi kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, kecukupan modal, dan kepercayaan masyarakat (Nurchayani & Situngkir, 2021). Kecukupan modal dan Ukuran Bank menjadi dua faktor yang menarik untuk diteliti, kecukupan modal mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian dari pembiayaan dan operasional. Dan, Ukuran Bank menggambarkan besar kecilnya skala usaha bank yang dilihat dari total aset (Ain, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil berbeda mengenai pengaruh CAR dan ukuran bank terhadap keuntungan. Almunawwaroh & Marlina (2018) menjelaskan bahwa rasio keuangan seperti CAR, *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dimanfaatkan untuk mengevaluasi keuntungan (*profitabilitas*) bank syariah. Penelitian ini mengungkapkan kecukupan modal tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena profitabilitas bank lebih banyak di pengaruhi oleh efektivitas menyalurkan pembiayaan, kualitas asset dan efisiensi nasional (Widanta et al., 2025).

Lullah et al. (2020) memperkuat pemahaman antara rasio kecukupan modal (CAR) dan ukuran bank terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian mereka menyoroti beberapa faktor yang menjelaskan kinerja bank umum syariah, dan hasil menunjukan bahwa ukuran bank ikut memengaruhi rasio keuangan dan pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia. Hal ini menegaskan besarnya total asset memiliki peran penting bagi profitabilitas.

Vinori (2024) membuktikan ukuran perusahaan (*firm size*) memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA pada bank umum syariah, tapi kekuatan moderasi tidak berlaku pada seluruh variabel yang diuji. Sementara itu, Zahra & Khansa (2023) dapat menemukan bahwa CAR salah satu determinan penting dalam menjelaskan profitabilitas (IROA) Bank Syariah Di Indonesia bersama variabel lainnya.

Periode 2018-2022 ini mempresentasikan kondisi perbankan syariah sebelum, saat, dan sesudah tekanan ekonomi akibat pandemi. Periode tersebut penting untuk dikaji karena kinerja bank dapat dipengaruhi oleh perubahan kondisi makroekonomi, kebijakan regulator, dan dinamika industri perbankan syariah nasional, termasuk penguatan struktur bank syariah dan konsolidasi kelembagaan bank syariah. Dengan ini, analisis terhadap CAR, Ukuran bank, dan ROA pada periode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih relevan mengenai faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Syariah (Agusto, 2021).

Pada penelitian ini terdiri dari 5 identifikasi masalah yaitu : **Pertama**, hasil penelitian mengenai Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) masih menunjukan hasil yang tidak konsisten, dan sebagian peneliti menemukan pengaruh yang signifikan, dan penelitian lain menemukan pengaruh tidak signifikan, sehingga dilakukan pengujian ulang pada konteks Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022. Perbedaan pengaruh

ini dijelaskan melalui beberapa alasan yaitu CAR berpengaruh positif terhadap ROA karena modal yang besar memberikan ruang bagi bank untuk memperluas penyaluran pembiayaan dan aktivitas produktif, sehingga kepercayaan nasabah dan investor mengurangi risiko kebangkrutan, dan memberi fleksibilitas bagi bank untuk potensi kerugian tanpa mengganggu operasional.

CAR berpengaruh negatif terhadap ROA apabila modal yang besar tidak disalurkan secara optimal ke aktivitas pembiayaan sehingga menjadi dana menganggur (*idle fund*) yang tidak produktif, biaya pemeliharaan modal yang tinggi (seperti kewajiban terhadap pemegang saham) menekan profitabilitas apabila tidak diimbangi peningkatan pendapatan yang sepadan. Dan, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dimungkinkan faktor lain seperti efisiensi operasional (BOPO), kualitas pembiayaan (NPF), atau likuiditas (FDR) memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam menentukan profitabilitas bank dibandingkan sekadar tingkat kecukupan modal. Ketidakkonsistenan inilah yang mendasari perlunya pengujian ulang pada konteks Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018–2022.

Kedua, Kecukupan Modal yang tinggi pada Bank Umum Syariah belum tentu diikuti peningkatan profitabilitas apabila modal tidak dikelola secara produktif untuk mendukung aktivitas pembiayaan, akibatnya hubungan CAR dan ROA perlu diuji secara empiris bukan sekedar asumsi adanya korelasi positif secara langsung.

Ketiga, Ukuran Bank yang diproksikan melalui total asset menunjukkan variasi cukup besar sepanjang periode penelitian berkisar dari Rp.37.915.084 - Rp.305.727.438. Namun belum dapat dipastikan seberapa besar kontribusi variasi ukuran bank terhadap tingkat ROA.

Keempat, jumlah observasi data empiris pada penelitian ini tergolong terbatas, yaitu hanya 5 observasi tahunan, keterbatasan ini berpotensi memengaruhi kekuatan pengujian statistik (*power test*) dan tingkat generalisasi hasil penelitian, sehingga interpretasi koefisien regresi dan tingkat signifikannya dilakukan secara hati hati.

Kelima, belum banyak penelitian secara spesifik menguji pengaruh CAR dan Ukuran Bank secara simultan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan (*research gap*) dan memberikan gambaran mengenai besarnya pengaruh yang dihasilkan, termasuk dalam persentase kontribusi masing-masing variabel.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki pada 3 tujuan. **Pertama**, menganalisis kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018-2022? **Kedua**, menganalisis Ukuran Bank berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2018-2022? **Ketiga**, menganalisis pengaruh CAR dan Ukuran Bank secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022?

Tujuan peneliti ini untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA, menganalisis pengaruh Ukuran Bank terhadap ROA, serta menganalisis pengaruh CAR dan Ukuran Bank secara bersamaan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia (Agusto, 2021). Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang elemen-elemen yang berpengaruh terhadap keuntungan bank syariah. Secara praktis, studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen bank guna mengatur modal dan aset dengan tujuan meningkatkan profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Pengertian Analisis dan Pengaruh

Kecukupan Modal (**X1**) dalam penelitian ini diproksikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menggambarkan perbandingan antara modal bank dan aset yang disesuaikan berdasarkan tingkat risiko. Rasio ini memiliki peran penting karena bank dengan tingkat kecukupan modal memadai dinilai memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi risiko. Selain itu, modal yang cukup dapat memberikan ruang gerak (*fleksibilitas*) bagi bank untuk memperluas pembiayaan dan mengembangkan usaha. Meski demikian, tingginya tingkat kecukupan modal tidak selalu berdampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas (Agusto, 2021).

Ukuran Bank (**X2**) merupakan variabel yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas. Bank dengan skala aset lebih besar cenderung memiliki peluang yang besar dalam mengembangkan produk inovatif, memperluas jaringan cabang, meningkatkan teknologi layanan, dan mencapai efisiensi skala (*economies of scale*). Skala aset besar dapat memperkuat kepercayaan Masyarakat dan investor terhadap bank (Haryanto et al., 2020). Namun,

bank berukuran besar tidak selalu menjamin efisiensi yang lebih baik apabila pertumbuhan aset tidak diimbangi dengan pengelolaan biaya, kualitas pembiayaan, dan strategi bisnis yang tepat. Oleh karena itu, pengaruh ukuran bank terhadap ROA perlu dianalisis lebih mendalam khususnya pada konteks Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Return On Assets (Y) rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelolanya. Rasio ini banyak digunakan karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien bank mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, sedangkan ROA rendah mengidentifikasi kemanfaatan aset yang belum optimal (Utama et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif memakai kategori deskriptif-verifikatif (Sugiyono, (2019). Metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan di analisis dengan cara statistik. Sifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel yaitu CAR, Ukuran Bank, dan ROA (Agusto, 2021). Sementara itu, sifat verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai dampak variabel independent terhadap variabel dependen. Maka metode ini sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarvariabel.

Rancangan awal penelitian mengarah pada penggunaan data panel karena objek penelitian melibatkan Bank Umum Syariah dalam rentang waktu 2018-2022. Akan tetapi, berdasarkan output empiris yang tersedia dalam naskah awal, jumlah observasi yang digunakan dalam pengujian SPSS adalah 5 observasi tahunan. Oleh sebab itu, penyajian analisis dalam artikel ini disesuaikan menjadi regresi linear berganda terhadap data tahunan yang tersedia. Penyesuaian ini dilakukan agar metode, uji statistik, dan interpretasi hasil menjadi konsisten dengan output yang digunakan. Jika penelitian lanjutan menggunakan data bank-level lengkap, maka estimasi panel dapat dikembangkan melalui model common leffect, fixed effect, atau random effect dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange multiplier.

Populasi penelitian ini terkait dari Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia dan tercatat dalam publikasi BSI selama periode 2018-2022. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi : bank termasuk kategori Bank Umum Syariah, bank menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian, dan data mengenai CAR, TOTAL ASSET, serta ROA tersedia secara lengkap. Data yang dipakai merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan bank serta publikasi statistik mengenai perbankan syariah.

Variabel penting pada penelitian ini adalah profitabilitas yang dinilai melalui pengembalian atas ekuitas (ROA). ROA ini diidentifikasi sebagai ukuran karena rasio menunjukkan kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki. Variabel independen pertama adalah Rasio kecukupan modal (CAR), yaitu perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan aset yang beresiko, yang menggambarkan kapasitas bank dalam menghadapi kerugian. Variabel independen kedua adalah Ukuran Bank, yang dalam penelitian ini diproses dengan (Total Aset). Total Aset digunakan karena mencerminkan skala usaha dan kapasitas bank dalam menjalankan aktivitas operasional (Nugraha, 2023).

Model analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda, pemilihan model ini karena penelitian memeriksa pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen, sebelum uji hipotesis dijalankan, penelitian ini terlebih dahulu melewati beberapa uji prasyarat, yaitu uji asumsi klasik. Uji normalitas untuk melihat apakah data variabelnya sudah normal atau belum. Uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada hubungan yang sangat kuat antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas untuk melihat variasi residual sudah stabil atau belum. Dan uji autokorelasi untuk melihat ada tidaknya korelasi antar residual dalam rentang waktu tertentu.

Setelah melakukan semua uji asumsi klasik, lanjut ke tahap uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f dan koefisien determinasi. Uji t bertujuan melihat pengaruh antarvariabel terhadap ROA, dan apabila nilainya $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dan uji f untuk mengetahui apa CAR dan ukuran Bank secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, jika nilai signifikan uji f $> 0,05$ maka model regresi dinyatakan tidak signifikan. Dan koefisien determinasi untuk mengukur sejauh mana CAR dan Ukuran Bank

menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada Roa.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Proksi/Ukuran	Definisi Operasional	Skala	Sumber (Tahun)
Profitabilitas (Y)	ROA	Kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.	Rasio 1	Utama et al., 2022
Kecukupan modal (X1)	CAR	Kemampuan modal bank dalam menanggung risiko aset tertimbang menurut risiko.	Rasio	Sugiarto (2011)
Ukuran bank (X2)	SIZE	Skala usaha bank yang diprosikan dengan total aset.	Rasio	Yuliana & Listari, 2021

Sumber: Disusun penulis berdasarkan konsep variabel penelitian

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian. Statistik ini tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan, tetapi untuk menjelaskan karakteristik awal dari setiap variabel. Variabel yang dianalisis meliputi CAR, SIZE dan ROA. Hasil output SPSS, jumlah observasi yang digunakan dalam analisis adalah lima observasi. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diproses merupakan data tahunan periode 2018-2022.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
CAR	5	19,04	29,72	23,280
SIZE	5	37.915.084	305.727.438	141.954.135,40
ROA	5	0,31	1,98	1,280

Sumber: Output SPSS 23, data diolah penulis.

Nilai rata-rata CAR sebesar 23,280 menunjukkan bahwa permodalan Bank Umum Syariah dalam data penelitian berada pada tingkat yang relative kuat. Namun minimum CAR sebesar 19,04 dan maksimum sebesar 29,72 menunjukkan bahwa seluruh observasi memiliki tingkat kecukupan modal yang berada jauh diatas batas minimum yang umum digunakan dalam penilaian kesehatan bank. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bank syariah memiliki kapasitas modal yang memadai untuk menyerapi Risiko kerugian.

Nilai Size memiliki rata-rata sebesar 141.954.135,40 dengan nilai minimum 37.915.084 dan maksimum 305.727.438. rentang yang cukup besar menunjukkan adanya variasi skala asset antarperiode. Variasi ini penting karena ukuran bank dapat memengaruhi kemampuan bank dalam mengembangkan produk, memperluas layanan, meningkatkan efisiensi, dan memperoleh pendapatan. Semakin besar total asset, semakin besar pula potensi bank untuk mengelola aset produktif.

ROA memiliki rata-rata sebesar 1,280 dengan nilai terendah (lminimumi) 0,31 dan tertinggi (maksimum) 1,98. Nilai rata-rata menunjukkan profitabilitas bank syariah berada dalam kondisi positif, tetapi belum sepenuhnya optimal. Standar deviasi sebesar 0,7358 menunjukkan bahwa terdapat variasi kemampuan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Hal ini menjadi dasar penting untuk menguji apakah variasi ROA tersebut dipengaruhi oleh CAR dan Ukuran Bank.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk melihat sisa residual dari model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas ini penting dalam menunjukkan residual mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini, saya memakai tes **One-Sample Kolmogorov-Smirnov** untuk melakukan uji normalitas. Kriteria keputusan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka disimpulkan residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Nilai
N	5
Mean residual	0,000000
Std. Deviation	0,11486033
Test Statistic	0,275
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Output SPSS 23, data diolah penulis.

Uji normalitas menunjukkan ini Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, dapat disimpulkan residual dari model regresi mengikuti distribusi normal. Temuan ini mengidentifikasi syarat normalitas terpenuhi, sehingga analisis regresi dapat diteruskan ke tahap berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini memastikan tidak ada hubungan linear yang sangat kuat diantara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, keadaan ini dapat mempengaruhi kestabilan koefisien regresi. Kriteria yang digunakan adalah nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

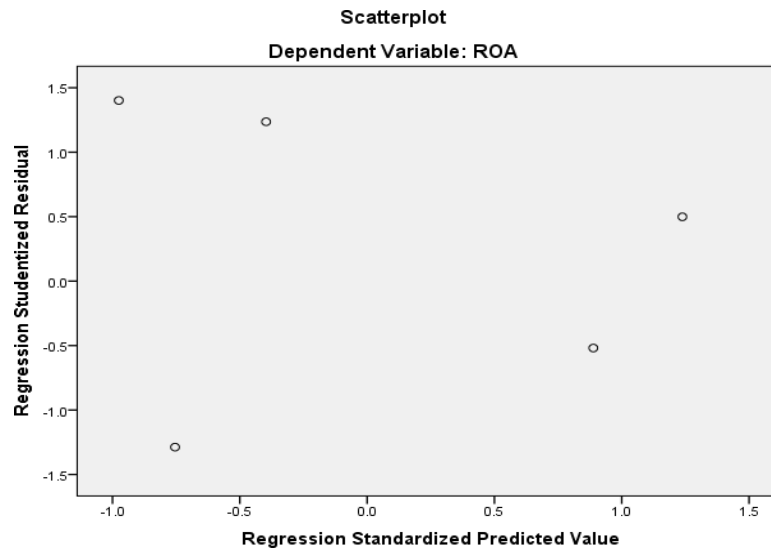
Variabel	Tolerance	VIF
CAR	0,745	1,342
SIZE	0,745	1,342

Sumber: Output SPSS 23, data diolah penulis.

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa CAR dan SIZE memiliki tingkat toleransi sebesar 0,745 serta nilai VIF sebesar 1,342. Dengan nilai toleransi tinggi 0,10 dan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan kedua variabel tersebut bisa dipakai bersamaan pada model tanpa menimbulkan hubungan lebih.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah varians pada model regresi konstan. Model regresi yang ideal yaitu model yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pendeteksi heteroskedastisitas dilakukan melalui scatterplot digunakan sebagai pemeriksaan visual.

Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 23, data diolah penulis.

Hasil scatterplot, titik residual terlihat secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tanpa membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa secara visual tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sisa pada satu periode dengan periode lainnya. Autokorelasi sering menjadi perhatian dalam data runtut waktu. Dalam penelitian lini, uji autokorelasi dilihat melalui nilai **Durbin-Watson** yang terdapat pada tabel model summary. Namun, karena jumlah observasi relatif terbatas, interpretasi nilai **Durbin-Watson** perlu dilakukan secara hati-hati dan tidak dijadikan satu-satunya dasar pengambilan keputusan.

Tabel 6. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
0,988	0,976	0,951	0,16244	3,175

Sumber: Output SPSS 23, data diolah penulis.

Nilai Durbin-Watson sebesar 3,175 menunjukkan adanya indikasi yang perlu dicermati, tetapi jumlah observasi yang hanya lima membuat interpretasi autokorelasi menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu, nilai ini digunakan sebagai informasi tambahan. Secara umum, hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model masih dapat digunakan untuk menguji hubungan CAR dan SIZE terhadap ROA, dengan catatan bahwa keterbatasan jumlah observasi harus disebutkan dalam interpretasi hasil.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda untuk mengidentifikasi kecenderungan serta tingkat dampak CAR dan SIZE terhadap ROA. Hasil pengujian koefisien regresi menunjukkan nilai konstanta, koefisien masing-masing variabel independen, nilai t, dan nilai signifikansi. Informasi ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian secara parsial.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	1,030	0,573	-	1,798	0,214
CAR	-0,030	0,022	-0,176	-1,379	0,302
SIZE	4,943,000,00	0,000	0,887	6,935	0,020

Sumber: Output SPSS 23, data diolah penulis.

Pada tabel diatas, persamaan regresi yang terbentuk adalah ROA = $1,030 - 0,030\text{CAR} + 4,943,000,00 \text{ SIZE}$. Nilai koefisien CAR sebesar -0,030 menunjukkan arah hubungan negatif, sedangkan nilai koefisien SIZE sebesar 4,943,000,00 menunjukkan arah hubungan positif. Namun, makna statistik dari masing-masing koefisien ditentukan melalui nilai signifikan pada uji t.

Hasil pengujian t menunjukkan CAR memiliki nilai t = -1,379 dengan tingkat signifikansi 0,302. Mengingat nilai signifikansi > 0,05, maka CAR tidak memberikan dampak signifikan terhadap ROA. Karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Car memengaruhi ROA tidak dapat dibuktikan oleh data penelitian. Ini mengidentifikasi bahwa meskipun modal besar belum tentu otomatis meningkatkan laba jika modal tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik untuk menghasilkan pendapat.

Ukuran bank memiliki nilai sebesar 6,935 dengan signifikan 0,020. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin besar skala aset bank, semakin besar pula peluang bank untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran bank menjadi faktor yang lebih dominan dalam menjelaskan ROA dibandingkan kecukupan modal pada data penelitian ini.

Uji Simultan

Uji f untuk menguji variabel CAR dan Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengujian ini dilakukan untuk mengingatkan bahwa evaluasi terhadap model regresi tidak cukup hanya didasarkan pada pengaruh masing-masing variabel secara parsial, melainkan untuk mempertimbangkan kelayakan dan kesesuaian model secara keseluruhan.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression ¹	2,113	2	1,056	40,039	0,024
Residual	0,053	2	0,026	-	-
Total	2,166	4	-	-	-

Sumber: Output SPSS 23, data diolah oleh penulis.

Dari hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 40,039 dengan tingkat signifikansi 0,024. Karena angka signifikansi di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa CAR dan SIZE secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Ini mengidentifikasi bahwa CAR dan SIZE, jika dianalisis secara bersama, dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi profitabilitas bank umum syariah selama periode penelitian.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai buat mengukur seberapa jauh variabel independen bisa menerangkan variabel dependen. Nilai R-kuadrat sebesar 0,976 memperlihatkan bahwa CAR dan SIZE mampu mencakup 97,6% variasi ROA. Dan 24% sisanya berasal dari faktor-faktor eksternal yang ada diluar penelitian ini, seperti kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, likuiditas, biaya modal, kondisi makroekonomi, dan strategi bisnis bank.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Interpretasi
0,988	0,976	0,951	Model memiliki kemampuan penjelasan yang sangat tinggi, tetapi perlu ditafsirkan hati-hati karena jumlah observasi terbatas.

Sumber: Output SPSS 23, data diolah penulis.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,951 juga menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, model tetap memiliki daya jelas yang tinggi. Namun, nilai R Square yang sangat tinggi pada jumlah observasi terbatas perlu ditafsirkan secara proporsional. Dalam penelitian kuantitatif, semakin sedikit jumlah observasi, semakin besar kemungkinan model terlihat sangat kuat secara angka, tetapi belum tentu kuat untuk digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Hasil penelitian ini tetap perlu dibaca bersama dengan keterbatasan data yang digunakan.

PEMBAHASAN

Tabel 10. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil Uji	Keputusan
H1	CAR berpengaruh terhadap ROA.	Sig. 0,302 > 0,05	Tidak didukung
H2	Ukuran bank berpengaruh terhadap ROA.	Sig. 0,020 < 0,05	Didukung
H3	CAR dan ukuran bank berpengaruh simultan terhadap ROA.	Sig. 0,024 < 0,05	Didukung

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa CAR tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap ROA. Kecukupan modal yang tinggi tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas, karena modal berfungsi sebagai penyangga risiko dan alat untuk menjaga stabilitas. Akan tetapi, modal baru akan berdampak pada laba apabila digunakan secara efektif untuk mendukung aktivitas pembiayaan yang produktif, memperluas usaha, dan meningkatkan pendapatan.

Secara teoritis, CAR yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko. Namun, profitabilitas lebih ditentukan oleh kualitas pembiayaan, tingkat efisiensi operasional, kemampuan memperoleh dana murah, strategi penyaluran pembiayaan, dan pengelolaan risiko. Hasil ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh beberapa peneliti yang telah membuktikan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Tidak signifikannya CAR terhadap ROA juga dapat dijelaskan melalui karakteristik bank syariah yang memiliki prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan. Jika modal yang kuat tidak diikuti oleh penyaluran dana yang efektif ke sektor produktif dapat mengurangi kontribusinya terhadap laba. modal yang memadai harus diimbangi dengan strategi penggunaan modal yang lebih produktif.

Berbeda dengan CAR, Ukuran Bank yang diukur melalui total asset berpengaruh signifikan terhadap

ROA. Bank dengan aset lebih besar memiliki kapasitas lebih luas untuk mengembangkan pembiayaan, memperluas layanan digital, memperkuat jaringan distribusi, dan meningkatkan pembiayaan. Serta memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat sehingga berpeluang meningkatkan dana dan aktivitas pembiayaan.

Ukuran bank yang besar juga dapat menciptakan efisiensi skala melalui penggunaan teknologi, sentralisasi proses bisnis, diversifikasi produk, dan penguatan sistem manajemen risiko. Jika aset yang besar dikelola secara produktif, maka bank dapat meningkatkan pendapatan dan menekan biaya sehingga ROA meningkat. Namun, pengaruh positif ukuran bank tidak berarti bahwa semua bank besar pasti memiliki profitabilitas tinggi. Kinerja yang baik memerlukan manajemen aset yang efektif dan diarahkan pada aset produktif yang berkualitas.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa CAR dan SIZE secara bersama memiliki dampak signifikan terhadap ROA. Modal yang kuat memberikan fondasi stabilitas, sedangkan aset yang besar memberikan ruang ekspansi bagi bank. Dari sisi manajemen, penelitian ini mengimplikasikan bahwa CAR sebaiknya tidak hanya dikelola sebagai kewajiban regulasi, melainkan diarahkan untuk memperkuat pembiayaan produktif, pengembangan teknologi dan peningkatan kualitas layanan.

Bank syariah perlu memperbesar aset secara sehat dengan diikuti pengendalian resiko pembiayaan, serta meningkatkan efisiensi operasional agar skala aset yang besar tidak berubah menjadi beban biaya. Pada konteks tertentu, CAR dapat tidak signifikan karena fungsi modal lebih dominan sebagai penyangga risiko dibandingkan dengan pendorong laba, sedangkan ukuran bank menjadi faktor yang lebih signifikan karena menggambarkan kapasitas operasional dan potensi pendapatan bank.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan yang jelas antarvariabel, penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan utama terletak pada jumlah observasi yang relatif kecil sehingga dapat memengaruhi kekuatan inferensi statistik dan kemampuan generalisasi hasil. Variabel independen yang digunakan hanya CAR dan ukuran bank. Pada saat yang sama, profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR), non-performing loans (NPL), operation costs in relation to operating income (BOPO), inflasi, suku bunga, dan situasi makroekonomi.

Untuk penelitian selanjutnya, data yang disusun mencakup pada seluruh Bank Umum Syariah selama beberapa tahun pengamatan. Dengan data panel yang lengkap dengan menerapkan model *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect*, serta Uji Chow, Uji Hausman, dan Lagrange multiplier, sehingga jumlah observasi meningkat dan analisis menjadi lebih komprehensif secara statistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal yang direpresentasikan oleh CAR tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2018-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi CAR sebesar 0,302 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, kecukupan modal yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas apabila modal tersebut belum dioptimalkan untuk menghasilkan pendapatan melalui aset produktif.

Ukuran bank yang diukur melalui total aset terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini terlihat dari nilai SIZE yang signifikan sebesar 0,020 yang berada di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa semakin besar skala aset bank, semakin besar potensi bank dalam meningkatkan profitabilitas. Ukuran bank yang besar memberikan peluang bagi bank untuk memperluas pembiayaan, meningkatkan layanan, memperoleh efisiensi skala, dan memperkuat kepercayaan masyarakat.

Secara simultan, CAR dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai signifikansi F sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa kedua variabel independen secara simultan terbukti mampu menerangkan variasi profitabilitas bank. Nilai R-kuadrat sebesar 0,976 mengindikasikan bahwa sebesar 97,6% variasi ROA dapat diterangkan oleh CAR dan ukuran bank, 2,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar model penelitian. Namun, nilai tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati karena jumlah

observasi yang digunakan dalam output empiris relatif terbatas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengidentifikasi kecukupan modal yang diproduksi oleh CAR belum menjadi faktor penentu utama bagi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022, sedangkan Ukuran Bank yang diproduksi oleh total asset menjadi faktor yang dominan baik secara parsial maupun ketika di uji bersama sama dengan CAR. Temuan ini menegaskan peningkatan profitabilitas bank syariah lebih ditentukan optimalisasi skala usaha dan produktivitas pengelolaan aset dibandingkan sekadar pemenuhan rasio kecukupan modal, tanpa mengabaikan fungsi modal sebagai penyangga risiko.

SARAN

1. Bagi Bank Umum Syariah

Tidak hanya menjaga menjaga CAR pada tingkat yang aman sesuai ketentuan regulator, tetapi juga harus mengarahkan modal tersebut secara aktif untuk mendukung penyaluran pembiayaan produktif, sehingga modal tidak sekedar berfungsi sebagai penyangga risiko tapi juga berkontribusi terhadap peningkatan laba. Dan bank juga harus mengelola pertumbuhan ukuran usaha secara sehat yaitu dengan mengiringi peningkatan peningkatan total aset dengan efisiensi operasional, pengendalian risiko pembiayaan, dan penguatan kualitas aset produktif, supaya pertumbuhan skala usaha benar berdampak pada peningkatan profitabilitas dan tidak berubah menjadi beban biaya.

2. Buat Peneliti

Buat peneliti berikutnya supaya menambah variabel pelengkap yang turut memengaruhi profitabilitas bank syariah, seperti *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasionalnya (BOPO), serta variabel makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga, agar model penelitian lebih komprehensif dalam menjelaskan variasi ROA. Dan saya sarankan juga bagi si peneliti selanjutnya menggunakan data panel bank-level yang lebih lengkap dan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama beberapa tahun pengamatan, serta penambahan jumlah observasi diharapkan bisa meningkatkan kekuatan pengujian statistik (power test) dan tingkat generalisasi penelitian.

Penambah variabel tersebut penting secara implikasi karena profitabilitas bank syariah pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor yang saling berkaitan, tidak hanya oleh kecukupan modal dan ukuran bank. Dengan memasukan NPF, model penelitian dapat menangkap dampak kualitas pembiayaan terhadap laba. Dan BOPO menunjukan sejauh mana efisiensi operasional berkontribusi terhadap profitabilitas. Adapun variabel makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga penting untuk menangkap pengaruh kondisi eksternal yang berada diluar kendali manajemen bank, namun tetap berdampak pada kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusto, A. H. R. S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1189>
- Ain, N. (2021). Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Bni Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 1(2). <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/mut/article/view/2844>
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Haryanto, S., Bachtiar, Y., & Khotami, W. (2020). Efficiency and Rentability of Islamic Banks in Indonesia. *Inovator*, 9(1), 41–48. <https://doi.org/10.32832/inovator.v9i1.2972>
- Lullah, N., Taswan, T., & Waruwu, P. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Loan To Deposit Ratio, Konsentrasi Kepemilikan Dan Ukuran Bank Terhadap Kinerja Bank Umum. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 79–90. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/download/8228/3160>
- Masruroh, A., Ahsan, M., & Buchori, I. (2026). *INTELLECTUAL CAPITAL DAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH: Peran Strategis Maqashid Sharia Index*. Pustaka Aksara. https://www.pustakaaksara.co.id/view/778?utm_source=chatgpt.com
- Nugraha, D. A. (2023). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia (Studi Kasus Pada 20 Bank Umum Konvensional Terbesar yang Terdaftar di OJK Periode 2018–2021)*. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Semarang. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/27837/1/PENDAHULUAN.pdf>
- Nurchayani, D. R., & Situngkir, T. L. (2021). Dampak rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap potensi kebangkrutan perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 324–331. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Wawasan/article/download/4398/3618>
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa)(Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i3.4971>
- Utama, A. S., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit terhadap Profitabilitas dengan Efisiensi sebagai Variabel Intervening. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 943–961. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.754>
- Vinori, J. (2024). *Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO terhadap ROA dengan firm size sebagai variabel moderasi: Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2023* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/73989/2/210503110055.pdf>
- Widanta, B., Hermuningsih, S., & Suyanto, S. (2025). Pengaruh modal, pembiayaan, dan nasabah bermasalah terhadap profitabilitas bank dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(01), 248–262. <http://etheses.uin-malang.ac.id/73989/2/210503110055.pdf>

- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Zahra, S. N., & Khansa, J. F. (2023). Determinasi Profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 313–320. <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/view/657>

Website

BSI. (n.d.). *Laporan Tahunan* . Bank Syariah Indonesia. https://lr.bankbsi.co.id/Annual_reports.html.